



## Internalisasi Nilai Keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui Peringatan Maulid Nabi: Upaya Penguatan Karakter Religius Masyarakat di Bulusidokare, Sidoarjo

### *Internalization of the Exemplary Values of the Prophet Muhammad SAW through the Commemoration of the Prophet's Birthday: Efforts to Strengthen the Religious Character of the Community in Bulusidokare, Sidoarjo*

Atmari<sup>1\*</sup>, Budi Handayani<sup>2</sup>, Sustian Alfina<sup>3</sup>, Dwi Sriwidadi<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Prodi Hukum, Fakultas Hukum dan Sosial, Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [karsa0712@gmail.com](mailto:karsa0712@gmail.com)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 31 Juli 2024;  
Revisi: 20 Agustus 2024;  
Diterima: 27 September 2024;  
Terbit: 30 September 2024

#### Keywords: Community

Participation; Community Service;  
Mawlid Al-Nabi; Religious  
Character; Value Internalization.

**Abstract:** This community service program aims to internalize the exemplary values of the Prophet Muhammad (peace be upon him) through the commemoration of Mawlid al-Nabi as an effort to strengthen the religious character of the community in Bulusidokare, Sidoarjo. The main issue addressed is the tendency for Mawlid activities to remain largely ceremonial, thereby limiting their impact on shaping community attitudes and behavior. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach, involving 45 participants consisting of community members and local leaders. The activities were conducted through stages of collaborative planning, educational sessions, interactive discussions, as well as reflection and evaluation. The results indicate a noticeable improvement in participants' understanding of the Prophet's exemplary values, accompanied by positive changes in attitudes and behavior toward more religiously grounded practices. In addition, increased community participation was observed, along with the emergence of individuals acting as local leaders who promote the application of these values within their social environment. These findings suggest that an educational and participatory approach is effective in fostering a deeper and more sustainable internalization of values. In conclusion, the program not only enhances knowledge but also contributes to social transformation through the strengthening of the community's religious character. This initiative has the potential to serve as a replicable model of community service based on religious values in other contexts.

#### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW melalui peringatan Maulid Nabi sebagai upaya penguatan karakter religius masyarakat di wilayah Bulusidokare, Kecamatan Sidoarjo. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kecenderungan kegiatan Maulid Nabi yang masih bersifat seremonial, sehingga belum berdampak optimal terhadap pembentukan sikap dan perilaku masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan *participatory action research* (PAR) dengan melibatkan 45 peserta yang terdiri dari masyarakat dan tokoh lokal. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan bersama, pelaksanaan edukasi dan diskusi interaktif, serta refleksi dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap nilai keteladanan Nabi, disertai perubahan sikap dan perilaku ke arah yang lebih religius. Selain itu, muncul partisipasi aktif masyarakat dan terbentuknya individu yang berperan sebagai penggerak (*local leader*) dalam mendorong penerapan nilai-nilai tersebut di lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif mampu mendorong proses internalisasi nilai secara lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan sosial dalam bentuk penguatan karakter religius masyarakat. Program ini berpotensi dikembangkan sebagai model pengabdian berbasis nilai keagamaan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai; Karakter Religius; Maulid Nabi; Partisipasi Masyarakat; Pengabdian Masyarakat.

## **1. PENDAHULUAN**

Masyarakat di wilayah Bulusidokare, Kecamatan Sidoarjo, merupakan komunitas yang memiliki karakter religius yang cukup kuat, yang tercermin dari berbagai aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti pengajian, tahlilan, serta peringatan hari besar Islam. Salah satu kegiatan yang secara konsisten diselenggarakan adalah peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini umumnya diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dan menjadi momentum penting dalam mempererat hubungan sosial sekaligus memperkuat identitas keagamaan masyarakat setempat. Namun demikian, jika ditelaah lebih mendalam, kegiatan tersebut masih cenderung bersifat seremonial dan belum sepenuhnya dioptimalkan sebagai sarana edukatif untuk menanamkan nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW secara substantif (Ramdhani 2022).

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara intensitas kegiatan keagamaan dengan tingkat internalisasi nilai yang dihasilkan. Peringatan Maulid Nabi sering kali lebih difokuskan pada aspek ritual, seperti pembacaan shalawat dan ceramah umum, tanpa diiringi dengan upaya sistematis untuk mengaitkan nilai-nilai keteladanan Nabi dengan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Akibatnya, nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kepedulian sosial belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sosial masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kegiatan keagamaan yang ada belum memberikan dampak yang optimal terhadap pembentukan karakter religius yang aplikatif (Arrobi et al. 2021).

Dalam konteks kehidupan sosial yang semakin kompleks, penguatan karakter religius menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup dimensi moral dan sosial yang tercermin dalam interaksi sehari-hari. Nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW sejatinya memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab berbagai persoalan sosial, seperti menurunnya kepedulian sosial, lemahnya etika dalam berinteraksi, serta kurangnya tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Suryanti dan Widayanti 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih terarah untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut agar tidak berhenti pada tataran simbolik, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kepribadian individu.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Pertama, masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW secara komprehensif. Kedua, minimnya implementasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sosial sehari-hari. Ketiga, kegiatan keagamaan yang selama ini dilakukan belum mampu mendorong terjadinya perubahan karakter yang signifikan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa

diperlukan pendekatan baru yang lebih integratif dan partisipatif dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya dalam momentum peringatan Maulid Nabi.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW, sekaligus mendorong proses internalisasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat karakter religius masyarakat agar mampu tercermin dalam sikap dan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, peringatan Maulid Nabi tidak hanya menjadi kegiatan rutin tahunan, tetapi juga menjadi sarana transformasi nilai yang berkelanjutan.

Upaya pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui pendekatan yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga partisipatif. Masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan refleksi nilai. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman yang lebih bermakna, sehingga nilai-nilai yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami, diterima, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sisi manfaat, kegiatan ini memiliki kontribusi yang cukup penting, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pengabdian kepada masyarakat yang berbasis nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam konteks internalisasi nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW. Model ini dapat menjadi referensi bagi pelaksanaan kegiatan serupa di berbagai wilayah lain dengan karakteristik masyarakat yang berbeda.

Sementara itu, secara praktis, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata berupa perubahan sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih religius dan berkarakter. Peningkatan kesadaran terhadap pentingnya nilai-nilai keteladanan Nabi diharapkan dapat mendorong terbentuknya budaya sosial yang lebih baik, seperti meningkatnya kejujuran, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap sesama. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan di tengah masyarakat Bulusidokare, Kecamatan Sidoarjo.

## **2. METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif yang menekankan pada keterlibatan aktif komunitas sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Pendekatan ini dipilih dengan pertimbangan bahwa

keberhasilan internalisasi nilai tidak dapat dicapai secara sepihak, melainkan harus melalui proses bersama yang melibatkan subyek dampingan sebagai bagian dari solusi. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pemberdayaan masyarakat melalui pengorganisasian komunitas (Lakoro et al. 2021).

Subyek dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di wilayah Bulusidokare, Kecamatan Sidoarjo, yang terdiri dari tokoh masyarakat, pengurus kegiatan keagamaan, serta warga yang secara aktif terlibat dalam peringatan Maulid Nabi. Kegiatan dilaksanakan di lingkungan masyarakat setempat, dengan memanfaatkan fasilitas umum seperti mushola atau balai pertemuan sebagai pusat kegiatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses serta kedekatan dengan aktivitas sosial-keagamaan masyarakat.

Proses perencanaan kegiatan diawali dengan observasi awal untuk memahami kondisi sosial, pola kegiatan keagamaan, serta kebutuhan masyarakat terkait penguatan nilai religius. Selanjutnya dilakukan koordinasi dan diskusi bersama tokoh masyarakat dan panitia kegiatan Maulid Nabi. Dalam tahap ini, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam merumuskan bentuk kegiatan, menentukan materi yang relevan, serta menyusun jadwal pelaksanaan. Keterlibatan ini menjadi penting agar program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat (Septoyodi, Candrawati, dan Junanah 2021).

Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, kegiatan ini menggunakan strategi *participatory action research* (PAR), yaitu pendekatan riset yang menggabungkan proses penelitian dan aksi secara simultan dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kajian, tetapi juga berperan aktif dalam mengidentifikasi masalah, merancang solusi, serta mengevaluasi hasil kegiatan (Rahmat dan Mirnawati 2020). Strategi ini dipandang efektif dalam mendorong terjadinya perubahan sosial yang lebih berkelanjutan karena berbasis pada kebutuhan nyata dan partisipasi langsung masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara sistematis dalam beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi observasi lapangan, identifikasi permasalahan, serta penyusunan instrumen kegiatan seperti materi edukasi dan alat evaluasi. Pada tahap ini juga dilakukan koordinasi intensif dengan pihak terkait untuk memastikan kesiapan pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan inti, yang terdiri dari penyampaian materi tentang nilai-nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dalam momentum peringatan Maulid Nabi. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi, sehingga memungkinkan adanya dialog dua arah antara pemateri dan peserta. Selain itu, dilakukan pula

kegiatan refleksi bersama untuk mengaitkan nilai-nilai yang disampaikan dengan realitas kehidupan sehari-hari masyarakat.

Tahap ketiga adalah tahap pendampingan, di mana masyarakat didorong untuk mulai mengimplementasikan nilai-nilai yang telah dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini dilakukan secara informal melalui komunikasi berkelanjutan dengan tokoh masyarakat serta pengurus kegiatan keagamaan, sehingga proses internalisasi nilai dapat terus berlangsung meskipun kegiatan utama telah selesai dilaksanakan.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner, diskusi reflektif, serta observasi terhadap perubahan sikap dan perilaku masyarakat. Hasil evaluasi ini kemudian dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan metode yang terstruktur dan berbasis partisipasi ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat secara berkelanjutan. Pendekatan pengorganisasian komunitas yang digunakan menjadi kunci dalam menciptakan rasa memiliki terhadap program, sehingga dampak yang dihasilkan dapat dirasakan dalam jangka panjang (Irawan 2020).

### **3. HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Bulusidokare, Kecamatan Sidoarjo, diikuti oleh 45 peserta yang terdiri dari masyarakat umum, tokoh agama, serta pengurus kegiatan keagamaan setempat. Keterlibatan peserta dalam kegiatan ini berlangsung secara aktif sejak tahap awal hingga akhir, yang menunjukkan adanya antusiasme serta keterbukaan masyarakat terhadap upaya penguatan nilai-nilai religius melalui momentum peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.

Secara umum, proses pendampingan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya membangun kesadaran kolektif melalui diskusi, refleksi, dan keterlibatan langsung masyarakat dalam kegiatan. Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi ceramah edukatif, diskusi interaktif, serta komitmen bersama untuk mengimplementasikan nilai-nilai keteladanan Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk tidak hanya memahami, tetapi juga merefleksikan dan menginternalisasi nilai yang disampaikan.

Untuk mengukur perubahan yang terjadi, dilakukan evaluasi terhadap peserta melalui observasi dan instrumen sederhana yang mengacu pada indikator pemahaman, sikap, dan perilaku. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Perubahan Pemahaman, Sikap, dan Perilaku Masyarakat.

| No | Indikator                        | Sebelum Kegiatan | Sesudah Kegiatan | Perubahan |
|----|----------------------------------|------------------|------------------|-----------|
| 1  | Pemahaman nilai keteladanan Nabi | Rendah           | Baik             | Meningkat |
| 2  | Kesadaran religius               | Kurang           | Cukup tinggi     | Meningkat |
| 3  | Partisipasi kegiatan keagamaan   | Pasif            | Aktif            | Meningkat |
| 4  | Perilaku sosial (kepedulian)     | Rendah           | Meningkat        | Positif   |

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi perubahan yang cukup jelas pada ketiga aspek utama, yaitu pemahaman, sikap, dan perilaku masyarakat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW dan cenderung memaknai kegiatan Maulid Nabi sebagai rutinitas seremonial. Namun setelah kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang ditandai dengan kemampuan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Perubahan juga terlihat pada aspek sikap, di mana peserta mulai menunjukkan kesadaran religius yang lebih baik. Hal ini tercermin dari meningkatnya kepedulian terhadap nilai-nilai moral dan sosial, serta adanya komitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dari sisi perilaku, meskipun perubahan yang terjadi masih dalam tahap awal, namun sudah terlihat adanya pergeseran ke arah yang lebih positif, seperti meningkatnya partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan serta interaksi sosial yang lebih santun (Jamil et al., 2023).

Selain perubahan individu, kegiatan ini juga mendorong munculnya dinamika sosial baru di dalam komunitas. Beberapa peserta mulai mengambil peran aktif sebagai penggerak dalam menyebarkan nilai-nilai keteladanan Nabi kepada lingkungan sekitarnya. Munculnya figur-figur ini menunjukkan adanya potensi terbentuknya *local leader* yang dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun kesadaran kolektif bahwa kegiatan keagamaan, khususnya peringatan Maulid Nabi, tidak seharusnya berhenti pada aspek ritual, tetapi harus diarahkan pada pembentukan karakter dan perubahan perilaku. Kesadaran ini menjadi modal penting dalam mendorong transformasi sosial yang lebih berkelanjutan di tengah masyarakat (Arofah 2020). Dengan demikian, hasil kegiatan ini

menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan internalisasi nilai mampu memberikan dampak yang cukup signifikan. Tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mulai mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat, serta membuka ruang bagi terbentuknya perubahan sosial yang lebih luas (Saputra, Dalimunthe, dan Mulyana 2021).

#### 4. DISKUSI

Hasil pengabdian di wilayah Bulusidokare menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi berlangsung secara bertahap, dimulai dari peningkatan pemahaman, diikuti perubahan sikap, hingga munculnya perilaku yang lebih sesuai dengan nilai keteladanan Nabi Muhammad SAW. Awalnya, kegiatan Maulid Nabi lebih dipahami sebagai rutinitas seremonial, namun setelah intervensi edukatif dan partisipatif, masyarakat mulai memaknainya sebagai sarana pembentukan karakter religius (Liana dan Sahri 2020).

Temuan ini sejalan dengan konsep kesadaran hukum menurut Soerjono Soekanto, yang menekankan bahwa kesadaran tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan perilaku (Muttaqin dan Saputra 2019). Selain itu, perubahan perilaku masyarakat dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* dari Icek Ajzen, di mana perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma sosial, dan keterlibatan individu (Sjahrudin et al., 2023). Kegiatan ini berhasil menyentuh ketiga aspek tersebut melalui edukasi, interaksi sosial, dan praktik langsung.

Dari perspektif perubahan sosial, munculnya partisipasi aktif masyarakat serta hadirnya individu yang berperan sebagai *local leader* menunjukkan bahwa proses transformasi mulai terbentuk secara kolektif (Pujianto, 2022). Pendekatan berbasis pengalaman juga terbukti efektif, karena masyarakat tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat dalam refleksi dan praktik nilai.

Dengan demikian, pengabdian ini menegaskan bahwa *integrasi* antara *edukasi*, *partisipasi*, dan pengalaman langsung merupakan strategi yang efektif dalam mendorong internalisasi nilai dan perubahan sosial. Namun, keberlanjutan program tetap memerlukan dukungan lanjutan agar perubahan yang telah terjadi dapat dipertahankan dan dikembangkan (Suharta, Kusumawardani, dan Hermawan 2021).



**Gambar 1.** Foto paket snack yang disusun sebagai bagian dari tradisi peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di masjid At-Taqwa , yang selanjutnya dibagikan (diperebutkan) kepada masyarakat sebagai bentuk kebersamaan dan berbagi.



**Gambar 2.** Foto peserta berebut snack dalam kegiatan Maulid Nabi.



**Gambar 3.** Foto sebagian bapak-bapak yang ikut berpartisipasi memperebutkan snack di acara peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di masjid At-Taqwa.

## 5. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Bulusidokare menunjukkan bahwa peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki potensi yang besar sebagai media internalisasi nilai, apabila tidak hanya diposisikan sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai ruang edukasi dan refleksi bersama. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis pengalaman, kegiatan ini mampu mendorong terjadinya perubahan yang bertahap, mulai dari peningkatan pemahaman, pembentukan sikap, hingga munculnya perilaku yang lebih mencerminkan nilai keteladanan Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa internalisasi nilai tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang berkelanjutan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku. Integrasi antara edukasi nilai, keterlibatan sosial, dan pengalaman langsung terbukti menjadi kombinasi yang efektif dalam membangun kesadaran yang lebih mendalam. Selain itu, munculnya partisipasi aktif masyarakat dan figur *local leader* menunjukkan bahwa perubahan sosial yang dihasilkan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mulai berkembang pada level komunitas.

Namun demikian, keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan ini masih berada pada tahap awal dan memerlukan penguatan lanjutan agar dapat berkelanjutan. Tanpa adanya upaya tindak lanjut, terdapat kemungkinan bahwa perubahan yang telah terjadi tidak dapat bertahan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan komitmen bersama dari masyarakat, tokoh lokal, serta lembaga terkait untuk terus mengembangkan kegiatan serupa dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkesinambungan.

Sebagai rekomendasi, kegiatan peringatan Maulid Nabi ke depan perlu dikembangkan dengan mengedepankan pendekatan edukatif dan partisipatif, serta dilengkapi dengan evaluasi yang terukur. Selain itu, penting untuk memperkuat peran tokoh masyarakat sebagai agen perubahan yang dapat menjaga konsistensi internalisasi nilai di tengah komunitas. Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi rutinitas tahunan, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun karakter religius dan mendorong transformasi sosial yang berkelanjutan.

## PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Bulusidokare, Kecamatan Sidoarjo, atas partisipasi aktif dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, serta kepada para tokoh masyarakat dan pengurus kegiatan keagamaan yang telah membantu dalam proses perencanaan hingga evaluasi. Apresiasi juga disampaikan

kepada tim pelaksana dan institusi yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arofah, Alif Fadzilatus Siti. 2020. “Kesadaran kolektif dan upaya menuntut pengakuan desa adat: Kasus masyarakat adat sendi di Mojokerto, Jawa Timur.” *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*.
- Arrobi, Jimatul, Hikmat Purnama, Eki Agustin, dan Muhamad Darusalam. 2021. “Pengaruh Kepedulian Remaja dalam Kegiatan Keagamaan dengan Pengamalan Keagamaannya.” *Jurnal Syntax Transformation* 2(09):1293–99.
- Irawan, Edi. 2020. *Model pengabdian berbasis kompetensi*. Zahir Publishing.
- Jamil, Sofwan, Irawati Irawati, Moch Hilman Taabudilah, dan Rofiq Noorman Haryadi. 2023. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan.” *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* 1(2):35–38.
- Lakoro, Rahmatsyam, Agus Sachari, Agung Eko Budiwaspada, dan Setiawan Sabana. 2021. “Perancangan Media Edukasi Mitigasi Bencana Dengan Pendekatan Desain Partisipatif Di Kecamatan Bojongsong.” *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* 7(02):209–23.
- Liana, Putri, dan Sahri Sahri. 2020. “Taman Pendidikan Al Quran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di Desa Semawot.” *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas* 8(2).
- Muttaqin, Faizal Amrul, dan Wahyu Saputra. 2019. “Budaya hukum malu sebagai nilai vital terwujudnya kesadaran hukum masyarakat.” *Al-Syakhsyiah: Journal of Law and Family Studies* 1(2):187–207.
- Pujianto, Wahyu Eko. 2022. “Transformasional Leaderships Sebagai Gaya Kepemimpinan Strategis Masa Depan pada Satuan Polisi Sektor.” *Public Sphere Review* 32–41.
- Rahmat, Abdul, dan Mira Mirnawati. 2020. “Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6(1):62–71.
- Ramdhani, Dondy Ryzki. 2022. “Nilai-nilai keteladanan nabi Muhammad Saw dalam Al-Qur’an surat Ali-‘Imran ayat 159 dan relevansinya dengan kompetensi kepribadian pendidik: Analisis ilmu pendidikan Islam.”
- Saputra, Randi, Reza Pahlevi Dalimunthe, dan Mulyana Mulyana. 2021. “Menyeimbangkan ritualitas dan partisipasi sosial: Konsep tasawuf sosial Amin Syukur.” *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 5(1):14–30.
- Septoyodi, Zikry, Vita Latriana Candrawati, dan Junanah Junanah. 2021. “Kegiatan Keagamaan Di Kalangan Remaja Dusun Candirejo Kelurahan Sardonoarjo Yogyakarta.” *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 3(2):825–43.

- Sjahrudin, Herman, Anton Priyo Nugroho, Jacomina Vonny Litamahuputty, dan Wiwit Agustina. 2023. "Theory Of Planed Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 7(2).
- Suharta, R. B., Erma Kusumawardani, dan Yudan Hermawan. 2021. "Integrasi program sadar wisata dalam membangun kesadaran literasi di Desa Nglanggeran." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 16(1):47–63.
- Suryanti, Eny Wahyu, dan Febi Dwi Widayanti. 2018. "Penguatan pendidikan karakter berbasis religius." Hal. 254–62 in *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*. Vol. 1.